

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kisah-kisah dalam Al-Qur'an merupakan bentuk cara penyampaian pesan dari Allah. Beberapa kisah banyak diungkapkan dalam Al-Qur'an seperti ungkapan dialog, peringatan, penegasan sebagaimana terkandung dalam kisah nabi dan umatnya. Kisah tersebut di antaranya Nabi Ibrāhīm dengan Nabi Ismāil, Nabi Nūh, dan Luqmān. Semua kisah tersebut ditegaskan dalam Al-Qur'an supaya kita bisa meneladani sebagai petunjuk dan *ibrah*.¹

Smart Parenting merupakan istilah baru yang diusung dari produk dahulu. Kata *Parenting* diambil dari kata *Parent* berarti orang tua. Kata *Smart* berarti cerdas, bijak, pintar, tangkas dan tepat.² *Smart Parenting* merupakan upaya strategi dalam pola asuh untuk memberikan pendidikan bagi anak guna melahirkan generasi yang cerdas, berkarakter dan berakhlak mulia.³

Al-Qur'an mengandung petunjuk kehidupan yang di butuhkan umat dalam menentukan suatu hukum.⁴ Oleh karenanya ajaran dalam Al-Qur'an memperhatikan perkembangan fenomena sosial yang tampak dalam kehidupan masyarakat.⁵ Kemudian dengan munculnya *parenting* diharapkan mampu menjadi titik keharmonisan, saling memberikan cinta, kasih dan sayang antara orang tua dan anak.

¹ Shalah Abdul Fattah Alkhalidy, *Kisah-Kisah Al-Qur'an: Pelajaran dari Orang-Orang Terdahulu*, Terj. Setiawan Budi Utomo, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), 21. .

² KBBI.Offline, versi 1.5.1

³ Hasan Baharun, "Smart Parenting Dalam Mengatasi *Social Withdrawal* Pada Anak Di Pondok Pesantren", *Ta'allum* Vol.7 No.01 (Juni, 2019).

⁴ Nasaruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 45.

⁵ Umar Shihab, *Kontekstualitas Al-Qur'an*, (Jakarta: Penamadani, 2004), 206.

Uniknya di antara kisah-kisah dalam Al-Qur'an yang di kisahkan secara lengkap dari awal sampai akhir dalam satu surat adalah kisah Nabi Yusuf. Hal ini menunjukkan perbedaan dengan kisah-kisah lainnya yang disebutkan dalam beberapa surat. Disebutkan bahwa kisah-kisah dalam Al-Qur'an merupakan sebaik-baik kisah dan benar adanya.⁶ Untuk itu penulis tertarik untuk mengkaji kisah dari Nabi Yusuf.

Secara keseluruhan Al-Qur'an banyak berisi tentang kisah. Menceritakan kisah-kisah yang dialami para nabi atau kisah inspiratif lainnya. Dengan demikian betapa perlunya pemahaman untuk menggali pesan yang terkandung dalam kisah tersebut.⁷

Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbāh menjelaskan bahwa surat Yusuf merupakan surat yang unik. Karena dalam surat Yusuf ini menceritakan kisah yang sempurna yang hanya menyangkut satu pribadi. Bahkan beliau Quraish Shihab dalam tafsirnya menyatakan jika ingin mengetahui kisah yang islami dan bermutu maka perhatikanlah surat Yusuf ini.⁸

Perilaku *parenting* tampak terlihat dengan adanya konflik keluarga yang terdiri dari Ayah dan saudara-saudaranya. Konflik ini dipicu oleh faktor kecemburuan. Disebabkan karna perbedaan kasih sayang yang hanya dirasakan salah satu saudaranya saja.

Awal mula dari kisah ini ketika Nabi Yusuf bermimpi, ia akan memenangkan persaingan menghadapi saudara-saudaranya. Dalam mimpinya

⁶ Nurcholis Majid, *Islam Agama Peradaban Membangun Makna dan Relevansi Doktrin Islam dalam Sejarah*, (Jakarta: Paramadina, 2000), 45.

⁷ Murdodiningrat, *Kisah Teladan 25 Nabi dan Rasul dalam al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 452.

⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbāh Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004), Vol.6, 377.

ia melihat ada sebelas bintang, matahari dan bulan sujud kepadanya. Sebelas bintang yang dimaksud adalah jumlah keseluruhan saudara Nabi Yusuf. Jadi jumlah anak Nabi Ya'qub dua belas termasuk nabi yusuf. Adapun bulan dan matahari adalah ayah dan ibunya. Semua mimpi tersebut merupakan wahyu dari Allah *Subhanallah Wata'ala*. Takwil mimpi Nabi Yusuf baru terealisasi setelah empat puluh tahun. Ketika peristiwa tersebut terjadi orang tuanya menduduki kursi singgasana kemudian saudara-saudaranya berada di hadapannya.⁹ Dari peristiwa tersebut terdapat maksud dan tujuan dari nilai *parenting* orang tua Nabi Yusuf yaitu Nabi Ya'qub dari berbagai aspek kehidupan manusia termasuk di dalamnya nilai tentang *parenting*.

Al-Sya'rawi dalam tafsirnya menjelaskan dalam surat Yusuf ayat 5 tentang takwil mimpi dari saudara-saudara Nabi Yusuf kepada ayahnya,

Dalam mimpi nabi Yusuf telah bercerita pada ayahnya Nabi Ya'qub. Ayahnya berpesan agar tidak menceritakan mimpinya kepada saudara-saudaranya. Apabila ia menceritakan kepada saudaranya rasa cemburu akan membuat mereka iri terhadap yusuf dan itulah yang terjadi kemudian. Bukan berarti kita menganggap saudara Yusuf adalah penjahat. Mereka adalah ats bath/kabilah dari keturunan nabi Ya'qub. Rasa iri terhadap Yusuf muncul karena kasih sayang sang Ayah yang sangat besar kepadanya. Mulanya para saudara Yusuf berpikir untuk melampiaskan dendam kepada Yusuf dengan membunuhnya. Namun ketika mereka ingin membuangnya, mereka ragu-ragu lantas sebagai gantinya mereka melemparkan Yusuf ke dalam sebuah sumur dengan harapan agar dipungut oleh orang yang melewati daerah tersebut. Ini menunjukkan bahwa mereka telah mengurungkan niat untuk membalas dendam kecemburuan dengan kekerasan bahkan mereka memikirkan keselamatannya.¹⁰

Berdasarkan contoh dari penjelasan al-Sya'rawi dari ayat diatas yang tampaknya ayat tersebut secara khusus tidak membahas mengenai *parenting*.

Namun al-Sya'rawi mampu membawa ayat tersebut yakni dalam nuansa

⁹ Imamuddin Abul Fida Ismail Ibn Kathir, *Tafsir al-Qur'an al-Azim Tafsir Ibnu Kathir*, (Jakarta: Pustaka Ibnu Kastir, 2012), 600.

¹⁰ Muhammad Mutawalli al-Sya'rawi, *Tafsir al-Sya'rawi*, Vol.11,(Mesir: Akhbār al-Yaum, 1991),6869.

parenting pada zaman tersebut mampu menasehati dan semua anak-anak memiliki rasa peduli kepada saudara yang lain. Nilai dari kisah ini dapat dijadikan sebagai contoh dan tauladan pola asuh orang tua terhadap anak untuk zaman sekarang. Hingga kemudian penulis tertarik untuk menganalisis pemahamannya mengenai ayat-ayat *parenting* dalam kisah Nabi Yusuf dan Nabi Ya'qub dalam surat Yusuf. Seperti yang akan dibahas dalam kajian ini untuk memahami dari isi dan maksud dalam kisah Nabi Ya'qub dan Nabi Yusuf. Dalam upaya untuk memahami analisis pemahaman kisah Nabi Yusuf ini penulis menggunakan kitab tafsir dari Syekh Mutawalli Al-Sya'rawi yang berjudul Tafsir Khawātir Haula Al-Qur'an Al-Karim yang dijadikan sebagai acuan untuk menganalisis dari ayat-ayat *parenting* dari kisah nabi Yusuf.

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ أَنْ تَعْدِلُوا بَيْنَ أَوْلَادِكُمْ كَمَا يُحِبُّ أَنْ تَعْدِلُوا بَيْنَ أَنْفُسِكُمْ

“Sesungguhnya Allah senang memperlakukan adil anak-anak kalian, sama seperti Dia memperlakukan diri kalian dengan adil”¹¹

Rasulullah *Ṣallaallahu ‘Alaihi Wasallam* menunjukkan bahwa betapa pentingnya nilai keluarga dan nilai keadilan. Dalam hal ini bertujuan untuk meminimalisir timbulnya kedengkian di antara saudara. Para ahli pendidikan melakukan riset penelitian bahwa faktor yang menimbulkan rasa dengki dalam diri anak adalah adanya pengutamaan antara saudara satu dengan saudara yang lain.¹²

Upaya dalam membentuk generasi penerus yang cemerlang, tangguh dan berkualitas perlu adanya usaha yang cukup dari orang tua. Ketika pada

¹¹ Ali Ibn ‘Umar al-Dāruqṭny, *Sunan al-Dāruqṭny*, Vol. 3 (Libanon: Ar-risalah Publisher, 2004), 458.

¹² Adnan Hasan Shalih, *Mendidik Anak Laki-laki*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), 41.

masa mengasuh, mendidik sampai anak tersebut mampu berdiri sendiri sebagai anak yang bertanggung jawab. Dengan demikian, orang tua harus memiliki usaha dalam mengasuh anak jika menginginkan anak yang mampu menempatkan diri khususnya pada masa sekarang. Tak jarang orang tua mengharapkan anak sukses dan berhasil dalam cita-citanya justru mendapatkan hasil yang sebaliknya. Dikarenakan orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya.

Indonesia tercatat negara peringkat terbanyak sebagai *fatherless country* di dunia.¹³ Dari isu *fatherless* ini untuk mengajak masyarakat agar mengetahui peran orang tua dalam tumbuh kembang anak. Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan apalagi dengan tantangan zaman modern. Karena dengan pendidikan manusia dapat berkembang dan mempunyai wawasan yang luas. Dalam hal pendidikan tidak dapat dipisahkan sama sekali baik dalam kehidupan keluarga, sosial bahkan berbangsa dan bernegara. Penjelasan dari Dr. Abdullah Nasih Ulwan bahwa perhatian orang tua terhadap anak merupakan asas yang kuat dalam hubungan manusia guna menuju proses yang utuh.¹⁴

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini akan merumuskan masalah sebagai berikut :

¹³ Rusti Dian, "Narasi Daily" dalam <https://narasi.tv/read/narasi-daily/indonesia-peringkat-3-fatherless-country-di-dunia-mempertanyakan-keberadaan-ayah-dalam-kehidupan-anak>, (diakses pada 24 Mei 2023).

¹⁴ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulād fī al-Islām*, Terj. Saifullah Kamalie dan Hery Noer Ali "Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam", (Jakarta: Akademia, 2013), 132.

1. Bagaimana Al-Sya'rawi menafsirkan ayat-ayat *parenting* dalam kisah nabi Yusuf dalam Tafsir Khawātir Ḥaula Al-Qur'an Al-Karim ?
2. Bagaimana penerapan *smart parenting* dalam kisah nabi Ya'qub dan nabi Yusuf dalam Tafsir Khawatir Ḥaula Al-Qur'an al-Karīm di zaman sekarang ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendapatkan pemahaman mengenai *smart parenting* dalam Surat Yusuf menurut Tafsir Al-Sya'rawi
2. Untuk mengetahui penerapan *smart parenting* pada kisah Nabi Ya'qub dan Nabi Yusuf terhadap tafsir Khawatir Ḥaula Al-Qur'an al-Karīm di era sekarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis :
 - a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
 - b. Dapat memberikan kontribusi penelitian dalam ilmu *parenting* khususnya dalam bidang ilmu Al-Qur'an.
 - c. Sebagai sumbangsih pemikiran, penelitian ini diharapkan dapat menambah kontribusi pengetahuan terhadap pengaruh ilmu *parenting* dalam penafsiran Al-Qur'an.
2. Manfaat Pragmatik :

- a. Mampu menambah pengetahuan *smart parenting* dalam kisah Nabi Ya'qub dan Nabi Yusuf khususnya dalam Surat Yusuf .
- b. Agar dapat memberikan kesadaran yang lebih dalam mengatasi *parenting* khususnya orangtua terhadap anak.

E. Tinjauan Pustaka

Judul dalam suatu penelitian perlu adanya penelusuran untuk mengetahui penelitian sebelumnya. Maka bagi peneliti perlu untuk meninjau serta menelusuri terkait penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dikaji. Beberapa penelitian yang relevan untuk kajian pustaka sebagai berikut :

Pertama, tesis yang ditulis oleh Muhammad Fahmi yang berjudul “*Parenting* Dalam Al-Qur’an Studi Terhadap Tafsir Khawātir Ḥaula Al-Qur’an Al-Karim karya Syeikh Mutawalli Al-Sya’rawi” pada tahun 2017. Penelitian tersebut dari Universitas Islam Negeri Surabaya pada tahun 2017. Hasil dari penelitian dalam tesis ini adalah mengkaji ayat-ayat *parenting* dalam Al-Qur’an dengan metode tematik. Variabel yang digunakan yakni dengan menghimpun beberapa ayat Al-Qur’an dalam beberapa surat dengan ayat yang berkaitan. Analisisnya menggunakan pemikiran tokoh dengan menggunakan metode kualitatif. Yang membedakan dari penelitian ini adalah objek pemilihan surat yang dikaji. Dalam penelitian ini menggunakan surat al-Nahl dan Al- 'Imran serta memuat kisah Luqman. Sedangkan peneliti akan mengkaji surat Yusuf.

Kedua, Tesis yang ditulis oleh Rita Musdianti yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Kisah Nabi Yusuf AS (Telaah Tafsir Al-

Azhar Karya Hamka)”. Fakultas ilmu agama islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta pada tahun 2018. Metode yang digunakan adalah metode deskripsi analitis dengan menggunakan analisa tafsir al-azhar karya buya hamka. Hasil dari penelitian ini mengenai pendidikan karakter dalam kisah Nabi Yusuf. Yang membedakan penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini telaah kitab Tafsir Al-Azhar.¹⁵

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Mapa Ayu Pratiwi, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo pada tahun 2022 berjudul “Konsep Parenting Kisah Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail Pendekatan Tafsir *maqāṣidi*”. Skripsi ini menggunakan pendekatan secara deduktif dengan jenis kajian pustaka. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam skripsi melalui kajian tafsir *maqāṣidi* kemudian menggunakan analisa kualitatif. Skripsi yang ditulis Mapa Ayu Pratiwi menjelaskan tentang Parenting Nabi Ibrahim dalam mendidik Nabi Ismail melalui metode komunikasi dan dialog antara orang tua dan anak. Jenis parenting yang dilaksanakan oleh Nabi Ibrahim dalam mengasuh Nabi Ismail berjenis *parenting* demokratis serta menjadikan peran orang tua sebagai sentra figur bagi anak-anaknya. Yang membedakan pendekatan penelitian dan objek kajian tafsirnya serta pilihan surat dan pendekatan kajian.¹⁶

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Aldila Putri Bunga berjudul “Konflik Keluarga Nabi Ya'qub AS pada Surah Yusuf dalam Tafsir Qabas Min Nūr Al-Qur'an Al-Karīm” pada tahun 2020. Dalam skripsi ini menggunakan

¹⁵ Rita Musdianti, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kisah Nabi Yusuf AS (Telaah Tafsir Al-Azhar Karya Hamka)”, (Tesis di UII Yogyakarta, 2018).

¹⁶ Mapa Ayu Pratiwi, “Konsep Parenting Kisah Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail Pendekatan Tafsir Maqasidi”, (Skripsi di IAIN Ponorogo, 2022).

metode deskriptif-analisis dan menjelaskan tentang konflik saudara-saudara nabi Yusuf yaitu sifat dengki yang dilakukan kepada nabi Yusuf, pembuangan nabi Yusuf yang dilakukan saudara-saudaranya. Yang membedakan dengan penelitian ini pada objek kajian tafsirnya serta analisa sebab akibat konflik.¹⁷

Kelima, Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang ditulis oleh Muhammad Fajri yang berjudul "Pola Komunikasi Orang tua dan anak di era digital : Analisis *Quranic Parenting* Terhadap QS. Yusuf (12): 4-6" pada tahun 2022. Dalam jurnal ini membahas mengenai pola komunikasi yang diterapkan ayahnya kepada nabi Yusuf. Komunikasi yang digunakan jenis komunikasi interpersonal yakni dengan adanya sikap terbuka, saling percaya dengan adanya kedekatan emosional antara ayah dan anak. Nabi ya'qub ketika memanggil nabi Yusuf dengan sebutan "ya bunayya" begitupun nabi Yusuf ketika memanggil ayahnya dengan sebutan "ya bunayya". Panggilan keduanya menunjukkan kemesraan, kelembutan nan kasih sayang antara orang tua dan anak. Pada mulanya al-Qur'an di dalamnya banyak terdapat kisah mengandung hikmah salah satunya pola komunikasi orang tua terhadap anak.¹⁸

F. Kerangka Teori

Dalam suatu penelitian kerangka teori memiliki peran yang sangat penting yaitu sebagai pembantu dalam mengidentifikasi masalah dan penjelas untuk membuktikan sesuatu yang akan diteliti.¹⁹ Menurut Kementerian Kebudayaan dan Pendidikan istilah *parenting* diartikan suatu interaksi yang

¹⁷ Aldila Putri Bunga, "Konflik Keluarga Nabi Ya'qub pada Surah Dalam Tafsir Qabas Min Nūr Al-Qur'an Al-Karim Telaah Psikologi", (Skripsi di IIQ Jakarta, 2020).

¹⁸ Muhammad Fajri, Pola Komunikasi Orang tua dan Anak di Era Digital : Analisis *Quranic Parenting* terhadap QS. Yusuf (12): 4-6, *Mafatih*, Vol.2, No.1, (Juni, 2022).

¹⁹ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, (Yogyakarta; LKIS, 2010), 20.

terjadi antara orangtua dan anak yang bertujuan untuk mendukung dalam perkembangan fisik, intelektual dan spritual anak.²⁰

Penelitian ini merupakan penelitian yang mengkaji teks Al-Qur'an yang membahas mengenai *Parenting* dalam kitab Tafsir Khawatir Haula Al-Qur'an al-Karim atau yang lebih dikenal dengan Tafsir Al-Sya'rawi. Adapun penelitian mengenai *parenting* yang terjadi pada keluarga Nabi Ya'qub dan Nabi Yusuf akan dikaji menggunakan pemikiran Abdullah Nashih 'Ulwan. Dalam pemikirannya yakni dengan mendeskripsikan tentang pendidikan Islam dalam keluarga.

Menurut Abdullah Nashih Ulwan bahwa orang tua wajib mengajarkan, mendidik, mengarahkan kepada anak dalam hal pendidikan keimanan sejak dini. Salah satu tanggung jawab pola asuh yang paling besar yaitu dimulai dari kelahiran anak sampai pada masa pubertas hingga menjadi *mukallaf*.²¹

Adapun tanggung jawab orangtua dan hak-hak anak yang paling utama menurut Abdullah Nashih Ulwan yakni hak anak dalam mendapatkan pendidikan keimanan, dalam mendapatkan bimbingan moral, mendapatkan pendidikan fisik, membiasakan anak untuk zuhud dan tidak larut dalam kenikmatan. Serta hak mendapatkan pendidikan akal, pendidikan sosial, dan pendidikan seks.²²

Beberapa dari landasan pemikiran Abdullah Nashih 'Ulwan akan dijadikan sebagai tinjauan dalam menganalisis dalam pola asuh keluarga Nabi

²⁰ Siti Aminah, "Pengertian *Parenting* Menurut Para Ahli" <https://pusatkemandiriananak.com/Pengertian-Parenting-Menurut-Para-Ahli-Madinaworldid> (23 Desember 2022).

²¹ Abdullah Nashih 'Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam Pendidikan Anak dalam Islam*, (Solo: Insal Kamil, 2012), 105.

²² Ibid, 423.

Yusuf. Adapun yang dilakukan Nabi Ya'qub terhadap anak-anaknya sebagai sumber data untuk mengetahui makna dan sumber penafsiran dari tafsir al-Sya'rawi karya Syekh Mutawalli Al-Sya'rawi.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis kajian pustaka (*library research*). Kajian pustaka merupakan sebuah telaah yang digunakan untuk memecahkan masalah dengan cara mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber pustaka. Seperti literatur buku, laporan penelitian, jurnal, skripsi, tesis maupun karya ilmiah lainnya untuk mendapatkan pengetahuan atau informasi.²³ Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif. Dimana ketika objek penelitian yang akan dikaji untuk dipahami berupa kata, kejadian atau teks bukan angka. Kemudian disajikan untuk keperluan penelitian.²⁴

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini menggunakan dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer yang digunakan adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung kisah Nabi Ya'qub dan Nabi Yusuf. Serta akan menggunakan kitab tafsir karya Syekh Al-Sya'rawi yang berjudul tafsir *Khawatir Haula Al-Qur'an al-Karim*.

²³ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), 3.

²⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 43.

- b. Sumber sekunder yang digunakan sebagai rujukan dalam penelitian ini menggunakan kitab dan buku yang berkaitan seperti Tafsir *Tarbawi*, *The Process of Parenting* karya Jane Brooks yang sudah dialih bahasa oleh Rahmat Fajar. Kemudian untuk data kisah Nabi Ya'qub dan Nabi Yusuf menggunakan buku, artikel maupun karya tulis ilmiah yang lain sebagai penunjang penelitian yang sesuai dengan pembahasan tema.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan metode pengumpulan data untuk menggali data. Dalam mengkaji literatur penulis mengumpulkan data dengan cara pengumpulan dokumentatif. Yaitu dengan mengumpulkan data ataupun dokumen seperti kitab, buku dan karya tulis lainnya.²⁵

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer yaitu tafsir *Khawatir Haula Al-Qur'an al-Karim* karya Syeikh Mutawalli al-Sya'rawi. Selain itu juga mengumpulkan ayat-ayat *parenting* yang terdapat dalam QS. Yusuf. Ayat-ayat tersebut yang berupa percakapan antara anak dan ayah sebagai penguat data.

4. Teknik Analisis Data

Setiap kegiatan ilmiah tentunya memerlukan suatu metode yang sesuai dalam masalah yang dikaji. Karena metode merupakan cara bertindak agar dalam penelitian bisa terarah dan mendapatkan hasil yang maksimal.²⁶

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R & D* (Bandung: CV.Alfabeta, 2013), 15.

²⁶ Anton Bakker, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta, Kanisius, 1992), 10.

Dalam penelitian ini data yang dihasilkan adalah berupa data deskriptif. Oleh karena itu, penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan memaparkan data, memilah dan memilih data serta mengungkap hal-hal yang berkaitan dengan fenomena tujuan penelitian.²⁷

Untuk memahami informasi dan petunjuk dalam Al-Qur'an perlu adanya metode sebagai pengantar yang baik seperti *maudhui*. *Maudhui* merupakan suatu cara menafsirkan dengan mengambil tema tertentu, menghimpun ayat-ayat yang berkaitan, kemudian dijelaskan dari sisi semantis dan dihubungkan satu sama lain sehingga membentuk gagasan yang utuh terhadap tema yang akan dibahas.²⁸

Kemudian menggunakan langkah-langkah dengan mengumpulkan ayat-ayat yang akan dikaji. Lalu menafsirkan ayat tersebut dengan tafsir Al-Sya'rawi. Berkenaan dengan tema *parenting* dalam kisah Nabi Ya'qub dan Nabi Yusuf tafsir *Khawātir Haula Al-Qur'an al-Karim*.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun untuk alur pembahasan agar sistematis dan mempermudah pembahasan maka penelitian ini akan dibagi menjadi beberapa bab sebagai berikut:

Bab *Pertama*, berisi tentang pendahuluan yang didalamnya mencakup latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Offset Rosda Karya, 2011),6.

²⁸ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2015), 19.

pembahasan. Dari tahap-tahap tersebut supaya dapat menghasilkan penelitian yang sistematis dan mudah dipahami.

Bab *kedua*, dalam bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang bertujuan untuk menjelaskan gambaran secara umum mengenai kajian surat Yusuf ayat-ayat *parenting* dan macam serta mendeskripsikan pemikiran dari Abdullah Nashih Ulwan serta gagasan pemikirannya dalam pendidikan.

Bab *ketiga*, bab ini menyajikan tentang riwayat hidup Syeikh Mutawalli al-Sya'rawi serta corak,metode penafsirannya hingga karya-karya tulis dan kiprah dakwahnya.

Bab *keempat*, pada bab ini merupakan analisa data yaitu menyajikan penafsiran ayat yang mengandung nilai *parenting* dalam surat Yusuf serta penafsiran ayat pada kitab tafsir Khawatir Haula Al-Qur'an al-Karim. Kemudian menyajikan hasil analisis berbagai data dan metode yang telah ditentukan untuk memperoleh hasil yang komperensif.

Bab *kelima*, yaitu penutup meliputi kesimpulan dan saran. Berisi penegasan jawaban dari rumusan masalah serta sejumlah saran sebagai pijakan untuk melakukan penelitian lebih lanjut